

## Peranan Masyarakat Lokal Air Tege-Tege Terhadap Perkembangan Wisata Sejarah Cengkeh Afo di Kota Ternate

*Mustafa Mansur<sup>1</sup>, Betly Taghulih<sup>2\*</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Khairun

\*Correspondence: [betly@unkhair.ac.id](mailto:betly@unkhair.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keterlibatan dan peranan masyarakat lokal di Air Tege – Tege dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Diharapkan dari penelitian ini masyarakat lokal air tege – tege dapat menjaga kestabilan pengembangan pariwisata yang sudah berkembang di destinasi cengkeh afo. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu representasi dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata. Cengkeh afo merupakan destinasi wisata sejarah yang menerapkan ekowisata dan melibatkan masyarakat lokal untuk mengelola destinasi tersebut. Destinasi ini terletak di desa Air Tege – Tege Kelurahan Tongole Kota Ternate. Masyarakat lokal disekitar objek memegang peranan penting dalam keberlanjutan destdiinasi tersebut. Target luaran penelitian ini adalah 1). Bertambahnya wawasan masyarakat Kota Ternate tentang Wisata Sejarah, 2). Publikasi di Jurnal ber ISSN, 3). Bahan ajar di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Cengkeh Afo Air Tege – Tege. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat air tege - tege benar – benar terlibat dan mempunyai peranan penting dalam pengembangan objek wisata sejarah cengkeh afo yang sampai sekarang masih berkembang dan menjadi saah satu destinasi favorit di kota ternate. Sejak awal pendirian wisata sejarah Cengkeh Afo dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat membuat masyarakat begitu antusias dan bersemangat meskipun pada kenyataannya proses mengembangkan sebuah destinasi tidaklah mudah karena mengalami berbagai kendala kurangnya pengetahuan masyarakat lokal tentang pariwisata. Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat 4 (empat) bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan wisata sejarah cengkeh afo seperti 1). Bentuk partisipasi yang mengawali aktivitas kepariwisataan , 2). Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan dimana masyarakat mulai melakukan musyawarah dan membicarakan keinginan mereka terhadap aktivitas. 3). Bentuk partisipasi dalam perencanaan serta 4). Bentuk partisipasi dalam pengembangan.

This research aims to investigate the involvement and role of local community at Air Tege–Tege in developing the community-based tourism. This research expects the local community of Tege - Tege can maintain the stability of tourism development that has been developed in Cengkeh Afo destination. Community-based tourism is a concept of developing a tourist destination through the empowerment of local communities. One of the the representations of community-based tourism development is a tourist village. Cengkeh Afo is a historical tourist destination that implements ecotourism and involves local community to manage the destination. This destination is located in Air Tege–Tege, Tongole Village, Ternate City. The local community around the object holds an important role in the sustainability of the destination. The outcomes of this research are: 1). The increasing insight of Ternate people

about Historical Tourism, 2). Publication in Journal with ISSN, 3). Teaching materials in the Travel Business Study Program. This research uses a qualitative method. The research location is Cengkeh Afo Air Tege–Tege. The findings in this research indicate that the Air Tege –Tege community is actively involved and has an important role in the development of the Cengkeh Afo historical tourist attraction which is still developing and has become one of the favorite destinations in Ternate City. The initial establishment of Cengkeh Afo historical tourism with the concept of community-based tourism makes people so enthusiastic and passionate even though in reality, the process of developing a destination is not easy because it experiences various obstacles and lacks local community understanding about tourism. The research concludes that there are 4 (four) forms of community participation in the development of Cengkeh Afo historical tourism such as: 1). The Form of participation that initiate tourism activities, 2). The form of participation in the initial tourism process in which the community begins to conduct deliberations and discuss their eagerness for the activity. 3). The form of participation in planning and 4). The form of participation in development.

**Keywords:** *Local Community, Community-Based Tourism, Historical Tourism.*

## PENDAHULUAN

Menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) Pariwisata merupakan sektor unggulan dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Dukungan masyarakat melalui peran dan fungsinya dalam kegiatan pariwisata merupakan salah satu tujuan dari pengembangan kepariwisataan yang dikemukakan oleh UNWTO yaitu terdiri dari Pro Job, Pro Growth, Pro Poor, Pro Environment.

Pariwisata berbasis masyarakat semakin dianggap sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dan kontrol mereka terhadap pengembangan pariwisata (anonim,2019). Pariwisata berbasis masyarakat sangat memerlukan partisipasi atau keterlibatan masyarakat (terutama masyarakat setempat). Tanpa keterlibatan masyarakat, pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) tidak akan mencapai tujuan dan sasaran (Oka Prasiasa,2012). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu representasi dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata.

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan

kemampuan masing – masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu.

Cengkeh afo merupakan destinasi wisata sejarah yang menerapkan ekowisata untuk menjadi desa wisata dan melibatkan masyarakat lokal untuk mengelola destinasi tersebut. Destinasi ini terletak di desa Air Tege – Tege Kelurahan Tongole Kota Ternate. Masyarakat lokal disekitar objek memegang peranan penting dalam keberlanjutan destinasi tersebut. Sejak awal pendirian wisata sejarah Cengkeh Afo dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat membuat masyarakat begitu antusias dan bersemangat meskipun pada kenyataannya proses mengembangkan sebuah destinasi tidaklah mudah karena mengalami berbagai kendala kurangnya pengetahuan masyarakat lokal tentang pariwisata.

Cengkeh Afo kini menjadi destinasi yang berkembang, kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara kurang lebih 14.000 pengunjung dalam setahun. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas tentang Peran Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Objek Wisata Sejarah Cengkeh Afo di Kota Ternate.

## RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peranan masyarakat lokal air tege – tege yang terlibat langsung terhadap pengembangan wisata sejarah cengkeh afo?

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ni Luh Ani Ambari (2006) dalam penelitiannya yang berjudul partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas seni budaya (Studi Kasus Penyelenggaraan Aktivitas Seni Budaya pada Museum Arma di kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar). Penelitian ini mengemukakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat lokal dapat dilihat dalam keikutsertaan mereka sebagai pembina seni tari, anggota seni tari, pembina seni tabuh, anggota tabuh, dan mereka juga menyumbangkan hasil karya mereka untuk museum Arma. Dalam bidang pemeliharaan (konservasi) dapat dilihat partisipasi sebagai perawat seni lukis yang merangkap menjadi seorang guide museum. Selain itu dilingkungan sekitar museum Arma dikelilingi oleh persawahan yang

merupakan lahan milik masyarakat lokal peliatan ubud yang dikontrakan untuk museum Arma. Dari penjelasan tersebt dapat dilihat bawah museum Arma ada partisipasi aktif masyarakat (anonim,2019).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ni Luh Gede Ratnaningsih dan I Gusti Agung Oka Mahagangga (2015) dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Belimbing Tabanan Bali). Dalam penelitian ini dipaparkan beberapa bentuk partisipasi masyarakat lokal dari awal hingga sekarang seiring berkembangnya pariwisata di desa belimbing. Bentuk partisipasi masyarakat dari awal hingga sekarang yaitu bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan, bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan, bentuk partisipasi dalam perencanaan, bentuk partisipasi dalam pelaksanaan, bentuk partisipasi dalam pengembangan, bentu partisipasi dalam menilai dan evaluasi. Dari penjelasan diatas sangat jelas bahwa masyarakat lokal sangat aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata (anonim, 2019).

### **Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Pariwisata berbasis masyarakat semakin dianggap sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan, karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dan kontrol mereka terhadap pengembangan pariwisata. Community based tourism (CBT) is increasingly considered as a more sustainable alternative, as is emphasizes the active involvement of the kocal community and their control of the tourism development (Marinovski, 2016). Konsep pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapaat (Goodwin dan Santili, 2009). Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dab konserbasi lingkungan atau dengan kata lain CBT merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

kelompok (Sutopo & Arief 2010). Data yang dikumpulkan bukan berupa angka – angka melainkan data tersebut dari hasil pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku menggunakan metode deskriptif (Maleog, 2004:131).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wisata Sejarah Cengkeh Afo Kompleks Air Tege – Tege Kelurahan Tongole Kota Ternate.

### **Instrumen dan Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang didapat langsung pada saat pengamatan langsung di lokasi penelitian, memantau aktivitas masyarakat lokal air tege – tege pada wisata sejarah cengkeh afo, wawancara langsung kepada masyarakat lokal dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat dari literatur dan referensi yang lain.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan suatu cara berpikir yang merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian – bagiannya, hubungan diantara bagian – bagian serta hubungan bagian – bagian itu dengan keseluruhannya (Spradley 1997:117) Miles dan Huberman (1992:15-20) menyatakan bahwa kegiatan analisis terdiri dari beberapa alur kegiatan yaitu komparasi data (membandingkan data yang satu dengan data yang lain), verifikasi, penyajian data dan argumentasi dan interpretasi. Jalin menjalin dalam bentuk yang sejajar membentuk wawasan umum yang disebut dengan analisis.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah mentransformasi data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, termasuk menyusun, memanipulasi dan menyajikan supaya menjadi suatu informasi. Hasil analisis data disajikan secara verbal dengan teknik deskriptif interpretative artinya hasil analisis dipaparkan sebagaimana adanya dan pada bagian tertentu diinterpretasikan sesuai dengan

teori dan kerangka pikiran yang berlaku umum. Hasil penelitian atau analisis disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskripsi Potensi Desa Wisata Cengkeh Afo**

Cengkeh afo merupakan satu destinasi wisata dalam bentuk desa wisata yang terletak di Kelurahan Tongole Desa Aer Tege – Tege. Potensi ekowisata yang memiliki nilai sejarah di desa ini membuat masyarakat lokal menjadi antusias untuk membangun desa wisata dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Daya tarik utama pada destinasi ini adalah cengkeh tertua yang berumur kira – kira 400 tahun dikenal dengan sebutan cengkeh afo. Selain itu masyarakat juga menyediakan kuliner lokal yang dimasak dan disajikan dalam bentuk tradisional menggunakan bambu. Fasilitas yang tersedia di desa wisata ini semuanya di desain secara alami dengan menggunakan bambu sebagai bahan dasar. Lokasi desa wisata ini kurang lebih 4 km dari pusat kota ternate.

### **Peranan Masyarakat Lokal**

Masyarakat lokal di desa aer tege – tege mempunyai peranan penting dalam pengembangan desa wisata sejarah cengkeh afo, dimana masyarakat berpartisipasi penuh mulai dari perencanaan sampai pengelolaan desa wisata ini. Dalam mengembangkan desa wisata partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kerja. Sebagai komponen utama dalam community based tourism (CBT) masyarakat mempunyai peran yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka, menurut Sugianti 2004 dalam Wicaksono 2011.

Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja. Masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui kondisi tentang daerahnya daripada orang yang berasal dari luar. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga evaluasi kerja. Harapan kedepannya tidak lain selain

mewujudkan sikap rasa memiliki pada masyarakat lokal sendiri sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.

Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi masyarakat semata namun diharapkan pada tahap selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam menilai apakah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai harapan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan peranan yang utama dalam penyelenggaraan pembangunan. Dalam pengembangan masyarakat memegang peranan sebagai subjek dan objek yang memiliki letak sangat penting dalam keberlanjutan pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata menyetuh hampir seluruh kehidupan masyarakat yang berada disekitarnya. Dengan demikian perlu adanya dukungan dan peran serta aktif masyarakat yang sepenuhnya baik dari pemerintah maupun masyarakat umum. Pengembangan pariwisata dan peran masyarakat yang aktif akan menguntungkan bagi masyarakat sendiri dan daerah. Dengan pengembangan pariwisata dapat menambah lapangan kerja serta kesempatan membangun usaha, meningkatkan dan menumbuhkan kebudayaan yang ada di daerah pengembangan wisata. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan beberapa bentuk peranan masyarakat lokal dari awal hingga sekarang seiring berkembangnya pariwisata di desa aer tege – tege.

### **Bentuk partisipasi yang mengawali aktivitas masyarakat**

Proses awal terjadinya aktivitas pariwisata di desa aer tege – tege yaitu bermula pada tahun 2017 ketika seorang founder mengidentifikasi potensi wisata di kota ternate, menarik ketika masyarakat di desa bercerita tentang adanya cengkeh tertua yang kira – kira berumur 400 tahun masih berdiri kokoh di desa aer tege – tege. Ketika masyarakat diberi pemahaman tentang desa wisata, masyarakat merasa antusias untuk segera membuka desa mereka menjadi desa wisata, aktivitas pertama yang dilakukan dalam membuka desa wisata, masyarakat bersedia untuk membersihkan lahan dan bersedia membangun fasilitas secara tradisional. Meskipun dengan keterbatasan masyarakat yang belum paham tentang pariwisata tetapi masyarakat tetap optimis untuk mengembangkan desa wisata walaupun pada akhirnya ada beberapa volunteer akademisi bidang pariwisata bersedia memberikan kursus bahasa inggris dan pemanduan wisata.

### **Bentuk Partisipasi Proses Awal**

Melihat potensi yang dimiliki desa aer tege – tege founder dan melibatkan beberapa akademisi bidang pariwisata melakukan observasi yang kemudian mengajak masyarakat lokal dan pemerintah setempat untuk bermusyawarah dan membicarakan tentang aktivitas pariwisata yang bisa dilakukan di desa aer tege – tege. Setelah musyawarah berlangsung dan masyarakat diberi pemahaman tentang desa wisata dan peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata mereka langsung sepakat untuk bekerja dan menyumbangkan beberapa bahan dan alat untuk menunjang destinasi tersebut. Masyarakat menyadari betul bahwa investasi keringat (Sweat Invest) merupakan modal mereka sehingga mulai dari orang tua sampai anak – anak melakukan pembersihan lahan, membangun gasebo dan fasilitas lainnya berbahan dasar sumber daya alam yang dimiliki masyarakat lokal. Dengan kegigihan masyarakat desa aer tege – tege yang begitu besar menjadikan desanya sebagai daya tarik wisata pada pertengahan tahun 2017 desa ini dideklarasikan oleh Walikota Ternate sebagai desa wisata yang disebut Desa Wisata Cengkeh Afo. Sejak dideklarasikan desa aer tege – tege sebagai desa wisata masyarakat semakin aktif merapatkan diri untuk membuat penunjang pariwisata yang melibatkan masyarakat secara penuh.

### **Bentuk Partisipasi dalam Perencanaan**

Masyarakat lokal membuat musyawarah untuk membuat keputusan untuk membangun sarana dan prasarana penunjang agar masyarakat lokal mendapatkan hasil yang maksimal mengingat hal itu merupakan sarana pelengkap. Sarana dan prasarana tersebut seperti pembuatan jalur menuju objek wisata sejarah cengkeh afo, pembenahan jalur menuju daya tarik wisata. Pihak desa juga merencanakan pembuatan gasebo dan dapur yang terbuat dari bambu dengan memanfaatkan hasil alam dan titik point berkumpulnya wisatawan yang akan berkunjung dan nantinya di titik awal tersebut disediakan papan informasi tentang story telling daya tarik wisata desa aer tege – tege.

### **Bentuk Partisipasi dalam Pelaksanaan**

Pariwisata yang dibangun di desa aer tege – tege merupakan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dari mulai perencanaan, mengambil keputusan sampai merencanakan program – program apa saja yang ingin dilakukan. Masyarakat lokal juga melaksanakan semua yang direncanakan seperti melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana, pembuatan

jalan menuju cengkeh afo, pembentukan pordawis yang nantinya berfungsi sebagai kelompok sadar wisata atau badan pengelola desa wisata yang berperan penuh dalam pengelolaan desa wisata, tempat parkir bagi wisatawan yang berkunjung di cengkeh afo, menyediakan kuliner lokal bagi wisatawan yang berkunjung dengan menyajikan kopi rempah dan berbagai makanan tradisional yang dimasak secara tradisional pula.

### **Bentuk Partisipasi dalam Pengembangan**

Pengembangan daya tarik dan atraksi yang dimiliki juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan untuk pariwisata berkelanjutan. Desa aer tege – tege merupakan salah satu desa yang melibatkan masyarakat secara langsung baik dari perencanaan sampai evaluasi kerja. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata yang sudah ada atau yang bahkan dalam perencanaan, masyarakat bertanggungjawab dalam hal memelihara apa yang sudah mereka kerjakan seperti pembuatan jalur trekking menuju cengkeh afo, peningkatan pelayanan. Masyarakat harus menjaga dan tidak merusak dari standar yang sudah disepakati bersama dan tentunya tidak keluar dari kebijakan – kebijakan yang telah disetujui oleh pihak desa maupun masyarakat secara keseluruhan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Desa Aer Tege – Tege merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata sejarah yang dikembangkan menjadi desa wisata sejarah cengkeh afo. Pengembangan desa wisata yang berbasis masyarakat, merupakan salah satu bentuk bahwa masyarakat dari pihak desa sangat mengharapkan adanya desa wisata di desa mereka sehingga pada pertengahan 2017 desa ini dideklarasikan sebagai desa wisata cengkeh afo. Dengan dideklarasikan desa ini sebagai desa wisata masyarakat lokal semakin giat memusyawarahkan mengenai program maupun perencanaan yang akan dilakukan untuk menunjang aktivitas pariwisata yang kedepannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peranan masyarakat yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan desa wisata seperti 1). Bentuk partisipasi yang mengawali aktivitas kepariwisataan , 2). Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan dimana masyarakat mulai melakukan musyawarah dan

membicarakan keinginan mereka terhadap aktivitas. 3). Bentuk partisipasi dalam perencanaan serta 4). Bentuk partisipasi dalam pengembangan.

### **Rekomendasi**

Perlu dorongan dan motivasi yang lebih untuk masyarakat lokal dari pemerintah maupun stakeholder dalam menunjang pengembangan desa wisata, Meningkatkan atau memaksimalkan lagi partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat lokal, Meningkatkan pembinaan dan pelatihan untuk masyarakat agar mereka mampu ikut serta berpartisipasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2019. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Aktivitas Seni Budaya (Studi Kasus Penyelenggaraan Aktivitas Seni Budaya pada Museum ARMA di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar). Anik Ambari Ni Luh, 2006. Skripsi, Denpasar : Program Studi Pariwisata Universitas Udayana.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi. 2019. Asdep Pengembangan SDM Pariwisata dan Hubungan Antarlembaga. Kementerian Pariwisata
- Dewa Putu Oka Prasia Asia, 2013. Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Penerbit : Salemba Humanika Jakarta
- Situs :
- <https://ojs.unud.ac/index.php/destinasipar/article/download/23211/15245/> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 Pukul 19.42.
- <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/09/teori-partisipasi-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 Pukul 20.00..